

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Berbicara

1. Definisi Berbicara

Haryadi dan Zamzani (2000: 72) menyatakan berbicara adalah suatu penyampaian maksud ide, pikiran, isi hati seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain. Sedangkan Nurgiyantoro (2001: 276) berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara. Berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan (Tarigan, 2008: 14). Dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (audible) dan yang kelihatan (visible) yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan.

Berdasarkan pengertian berbicara yang telah disampaikan beberapa ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengertian berbicara adalah aktivitas mengeluarkan kata-kata atau bunyi berwujud ungkapan, pendapat, informasi yang mengandung suatu makna yang merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada lawan bicara atau

seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain atau lawan bicara. selain itu, peneliti juga menyimpulkan bahwa berbicara juga dapat disebut keterampilan untuk menyampaikan pesan dengan mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata secara lisan untuk mengekspresikan dan menyatakan perasaan yang akan disampaikan kepada lawan bicara yang dapat di terima lawan bicara. Maka dari itu, terjadilah komunikasi antara pembicara dan lawan bicara.

2. Jenis berbicara

Berdasarkan kemampuan berbicara, berbicara memiliki beberapa jeni-jenis berbicara. Guntur, Tarigan (1981: 22-23) memasukkan beberapa jenis-jenis berbicara ke dalam kategori sebagai berikut:

- 1) Berbicara di muka umum. Jenis pembicaraan meliputi hal-hal berikut.
 - a. Berbicara dalam situasi yang bersifat memberitahukan atau melaporkan, bersifat informatif (*informative speaking*).
 - b. Berbicara dalam situasi yang bersifat membujuk, mengajak, atau meyakinkan (*persuasive speaking*).
 - c. Berbicara dalam situasi yang bersifat merundingkan dengan tenang dan hati-hati (*deliberate speaking*).
- 2) Diskusi kelompok. berbicara dalam kelompok mencakup kegiatan berikut ini.
 - a. Kelompok resmi (*formal*)
 - b. Kelompok tidak resmi (*informal*)

3) Prosedur Parleментар

- a. Laporan
- b. Susunan acara
- c. Mosi dan usul

4) Debat

- a. Debat pemeriksaan ulangan atau *cross-examination debating*
- b. Debat Parleментар atau *Assembly or Parliamentary Debating*
- c. Debat Formal

Berdasarkan jenis bicara yang telah disampaikan para ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa jenis berbicara merupakan situasi si pembicara apakah berbicara secara formal atau informal. Jenis berbicara menentukan suasana seperti saat debat, diskusi dan berbicara di depan umum. Jenis berbicara merupakan hal yang kemampuan berbicara secara efektif sehingga bisa membedakan situasi saat berbicara seperti: formal atau non formal. Maka dari itu, formal biasanya digunakan dalam situasi cerama, interviwe dan acara resmi lainnya. Sedangkan informal merupakan berbicara secara tidak resmi dan kegiatan berbicara bersifat informal banyak dilakukan dalam kehidupan manusia sehari-hari misalkan; bertelpon dan pecakapan sehari-hari.

3. Kemampuan Berbicara

Kemampuan berasal dari kata dasar mampu, yang berarti bisa, dapat atau sanggup. Dengan demikian yang dimaksud dengan kemampuan adalah memiliki kesanggupan dan kecakapan untuk melakukan sesuatu. Kemampuan diistilahkan

dengan kompetensi. Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki pemakai bahasa tentang bahasa-bahasa yang dikuasai dan dipahaminya (Tarigan, 2008: 11). Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Arsjad dan Mukti, 1988: 17).

Selanjutnya Nurbiana (2008: 36) mengemukakan ada beberapa faktor yang dapat dijadikan ukuran kemampuan berbicara seseorang yang terdiri dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi:

- a. Ketepatan ucapan.
- b. Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai.
- c. Pilihan kata.
- d. Ketepatan sasaran pembicaraan.

Aspek non kebahasaan meliputi:

- a. Sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh, dan mimik yang tepat.
- b. Kesiediaan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain.
- c. Kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara.
- d. Relevansi, penalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan berbicara merupakan kemampuan berbicara yang menggunakan intonasi, ucapan, dan menyusun kalimat dengan baik dan benar dalam setiap berbicara. Hal tersebut dapat

didasarkan terhadap pembicara yang membedakan dengan siapa serta pada situasi yang bagaimana dia berbicara, apa dengan orang yang sudah dikenal atau belum dikenal, secara langsung atau tidak langsung, dalam situasi resmi atau tidak resmi, dan sebagainya. Untuk dapat memiliki kemampuan berbicara dalam pembelajaran dapat melakukan kegiatan latihan menggunakan bahasa lisan misalnya; berdiskusi, presentasi, wawancara bermain peran dan komunikasi lisan lainnya.

4. Tujuan Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Menurut Iskandarwassid dan Suhendar (2011: 242) Program tujuan pengajaran keterampilan berbicara harus mampu memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan. menurut Mudini dan Purba (2009: 4), tujuan umum berbicara sebagai berikut:

- a. Mendorong dan menstimulasi, apabila pembicara berusaha memberi semangat dan gairah hidup kepada pendengar. Reaksi yang diharapkan adalah menimbulkan inspirasi atau membangkitkan emosi para pendengar.
- b. Meyakinkan, apabila pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan, pendapat atau sikap para pendengar. Alat yang paling penting dalam uraian itu adalah argumentasi. Reaksi yang diharapkan adalah adanya persesuaian keyakinan, pendapat atau sikap atas persoalan yang disampaikan.
- c. Menggerakkan, apabila pembicara menghendaki adanya tindakan atau perbuatan dari para pendengar.

- d. Menginformasikan, apabila pembicara ingin menginformasikan tentang sesuatu agar para pendengar dapat mengerti dan memahaminya.
- e. Menghibur, apabila pembicara bermaksud menggembirakan atau menyenangkan para pendengarnya. Reaksi atau respon yang diharapkan adalah timbulnya rasa gembira, senang, dan bahagia pada hati pendengar.

Berdasarkan tujuan berbicara yang telah disampaikan para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bah tujuan merupakan sebagai alat untuk berkomunikasi secara lisan antara pembicara dengan pendengar dalam menyampaikan sesuatu dengan makna yang jelas yang bermaksud pembicaraan secara jelas dan bertanggung jawab yang bertujuan untuk memberitahukan atau melaporkan informasi kepada penerima informasi, meyakinkan atau mempengaruhi penerima informasi, untuk menghibur, serta mengetahui bagaimana reaksi dari pendengar atau penerima informasi yang dibicarakan.

B. Metode Pembelajaran Berbicara

Pembelajaran merupakan kegiatan membelajarkan mahasiswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan (Sagala, 2012: 61). Menurut Ahmadi (1997: 52) metode adalah suatu pengetahuan tentang cara cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Nana Sudjana (2005: 76) Metode pembelajaran adalah metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan mahasiswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Apabila dikaitkan dengan pengalaman belajar, metode

berfungsi sebagai sarana untuk mewujudkan pengalaman belajar yang telah dirancang (Tarigan; 1981).

Peniliti menyimpulkan metode pembelajaran berbicara adalah kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung dengan cara melakukan latihan berkomunikasi atau melakukan kegiatan yang membuat mahasiswa lebih aktif berbicara. Menurut Slamet Suyanto (2005: 172) menyatakan bahwa untuk melatih anak berkomunikasi secara lisan yaitu dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan mahasiswa berinteraksi dengan teman dan orang lain. Metode yang selama ini diketahui adalah ceramah, tanya jawab, penugasan dan bermain peran. Namun, untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa, diperlukan metode pembelajaran berbicara sesuai yang berpusat pada mahasiswa yang bertujuan mahasiswa dapat berperan aktif. Oleh karena itu, dalam pembelajaran dikelas harus banyak melakukan kegiatan berlatih atau praktik berbicara sehingga diketahui kemajuan dalam kemampuan berbicara.

C. Jenis Pembelajaran Berbicara

Nurgiantoro (2001: 25-28), menyatakan ada beberapa bentuk kegiatan berbicara yang dapat dilatih untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berbicara mahasiswa, rinciannya sebagai berikut:

a. Berbicara berdasarkan gambar

Kegiatan berbicara berdasarkan gambar adalah berbicara dengan menyebutkan tulisan-tulisan yang terdapat di bawah gambar. Gambar-gambar tersebut

disajikan secara terpisah-pisah. Rangsangan dari gambar-gambar tersebut sangat baik untuk melatih anak-anak yang baru memulai belajar bahasa asing.

b. Bercerita

Bercerita adalah salah satu kegiatan yang dapat mengungkapkan kemampuan berbicara mahasiswa. Ada dua unsur penting yang harus dikuasai mahasiswa dalam bercerita yaitu unsur linguistik dan unsur apa yang diceritakan. Ketetapan ucapan, tatabahasa, kosakata, kefasihan, dan kelancaran, menggambarkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan berbicara yang baik.

c. Wawancara

Kegiatan wawancara biasanya dilakukan terhadap mahasiswa/seseorang yang sudah memiliki kemampuan berbicara yang sudah memadai terhadap bahasa yang telah dipelajari, sehingga mereka mampu mengungkapkan pikiran dan gagasannya secara lisan.

d. Pidato

Berbicara sangat berperan di hadapan suatu massa. Kegiatan berpidato melatih mahasiswa berbicara mengemukakan pendapatnya di depan kelas dengan tujuan yang dikemukakan dapat diterima oleh temannya sebagai pendengar.

e. Diskusi

Diskusi merupakan kegiatan berbicara yang dapat memancing kreativitas mahasiswa. Di dalam diskusi mahasiswa dilatih untuk berbicara dengan

berpikir secara logis untuk mengemukakan pikiran dan gagasannya disertai dengan argumentasi yang harus dipertahankan.

Jenis pembelajaran yang akan dibahas pada penelitian ini adalah jenis presentasi. Presentasi termasuk dari jenis pidato hal ini dinyatakan Menurut Mandel (2000) presentasi adalah jenis pidato, presentasi bertujuan untuk menginformasikan dan memberi wawasan kepada seseorang dari sebuah topik. Seperti yang dinyatakan oleh Tkachenko (2014: 232) sebuah presentasi adalah pidato atau ceramah di mana sebuah produk baru, ide, atau karya yang ditampilkan dan dijelaskan kepada *audience*. Oleh karena itu, peneliti meneliti bagaimana proses pembelajaran menggunakan presentasi dan mengetahui bagaimana respon mahasiswa tentang presentasi yang menggunakan bahasa Jepang dalam mata kuliah *Jitsuyou Kaiwa*.

D. Presentasi

Definisi Presentasi

Presentasi sebagai percakapan formal adalah berbicara kepada kelompok tersebut sebagai kegiatan alamiah (Baker, 2010). Chan (2009) mendefinisikan, Presentasi adalah proses untuk menunjukkan dan menjelaskan isi sebuah topik ke *audience* atau sekelompok *audience*. Hal ini sering digunakan untuk menilai belajar mahasiswa dalam proyek penelitian individu atau kelompok. Baru-baru ini, Presentasi tidak lagi hanya tentang presentasi lisan tapi juga visual. Menurut Zitouni (2013) presentasi merupakan perpanjangan dari lisan keterampilan komunikasi dimana presenter menunjukkan pengetahuan mereka pada sesuatu yang khusus subjek.

Kemudian, Hamm dan Dunbar (2005) juga menyatakan bahwa presentasi adalah sebuah kesempatan bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi atau menjelaskan pengetahuan mereka tentang topik kepada *audience*.

Dari berbagai definisi menurut ahli peneliti menyimpulkan presentasi merupakan kegiatan untuk menjelaskan dan berbagai topik atau pengetahuan dengan bertujuan menyampaikan informasi atau materi dan membuat suatu ide ataupun gagasan untuk meyakinkan para audience. Selain itu, presentasi juga merupakan suatu kegiatan dalam proses pembelajaran yang memiliki tujuan dan banyak manfaat untuk para mahasiswa dalam kegiatan latihan berbicara dengan menyampaikan suatu pendapat atau ide yang bertujuan untuk memberitahukan dan meyakinkan para audience sehingga berjalannya komunikasi antara mahasiswa. Maka dari itu, presentasi bisa disebut adalah alat komunikasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa.

1. Jenis Presentasi

Beban dan Byrd (1999) mengklasifikasikan formal presentasi menjadi tiga jenis. Jenis pertama adalah tipe ceramah. Tipe ceramah berarti dosen memberikan presentasi lisan sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam mengajar dan proses belajar, dimana peran para mahasiswa hanya sebagai penonton. Yang kedua adalah ringkasan dan respon dari jenis materi pelajaran. Yang ketiga adalah tipe seminar. Jenis seminar berarti peran mahasiswa tersebut untuk menjadi presenter mahasiswa memiliki proyek

sendiri yang telah diberikan oleh pengajar dan presenter bertanggung jawab untuk mempresentasikan proyek akhir setelah selesai kerja.

Jenis presentasi diklasifikasikan berdasarkan jumlah peserta dalam presentasi yaitu sering disebut presentasi individual dan presentasi kelompok. Peserta yang melakukan presentasi individu hanya satu orang. Presentasi individu memaksa mahasiswa untuk menjadi pelajar mandiri. Para mahasiswa harus mencari materi dan juga mempersiapkan presentasi sendiri. Setelah itu, mereka juga harus mendesain media dan mencari informasi yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan secara individual (Tuber, 1972). Menurut Yang (2010) dalam kelompok presentasi, jumlah Peserta yang akan menjadi presenter lebih dari satu orang. Biasanya, mahasiswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari tiga atau lima mahasiswa di setiap kelompok.

Penelitian ini berfokus pada tipe terakhir yaitu presentasi kelompok karena jenis tersebut relevan dan sering digunakan proses belajar mengajar terhadap mahasiswa program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Menurut pengalaman peneliti pelajaran *Jitsuyou Kaiwa* merupakan pembelajaran yang banyak menggunakan presentasi secara kelompok. Sebelum melakukan presentasi biasanya dosen pengampu *Jitsuyou Kaiwa* akan menyiapkan tema yang akan dipresentasikan. Presentasi secara individu dan kelompok biasanya diawali dengan pembagian tema yang secara acak yang dipilih langsung oleh dosen pengampu. Pembagian kelompok dipilih oleh dosen pengampu. Sebelum melakukan presentasi mahasiswa dibimbing oleh dosen pengampu dan diberi pengetahuan tentang strategi melakukan presentasi.

2. Proses Pembuatan Presentasi

Menurut Nicklos (2003) ada beberapa langkah untuk membuat presentasi yang efektif. Langkah pertama untuk membuat presentasi yang bagus adalah rencana. Berencana berarti berpikir ke depan tentang aspek penting. Beberapa aspek penting seperti objektif, audience, content, organization, visual, pengaturan dan pengiriman. Langkah kedua adalah persiapan. Inti dari bagian ini adalah untuk meneliti bahan dan juga mempersiapkan slide yang akan digunakan untuk mempresentasikan. Langkah ketiga adalah latihan. Ada beberapa alasan untuk memiliki bagian latihan sebelumnya presentasi. Ini melatih presenter untuk terbiasa dengan slide visual dan isi presentasi. Selanjutnya, ini membantu presenter untuk memastikan tubuh gerakan. Ini juga membantu presenter untuk mengidentifikasi jenis pertanyaan dan masalah yang mungkin muncul selama presentasi. Langkah terakhir adalah hadir. Selain itu menurut Shigemitsu *et al.* (2016) untuk membuat presentasi, perlu membaca materi sebagai tahap persiapan, membangun wacana yang sesuai untuk tata bahasa, tata cara presentasi yang benar, dan mengucapkan ejaan yang sesuai untuk presentasi lisan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa pembuatan presentasi harus secara terencana dan harus memperhatikan apa saja yang akan dipresentasikan baik. Sebuah presentasi adalah alat komunikasi yaitu sebuah pesan yang disampaikan dan diterima sebaik mungkin oleh audiens oleh karena itu, presenter harus menyiapkan sebelum melakukan presentasi dan yang terakhir harus melakukan latihan. Melakukan latihan merupakan sebuah kegiatan untuk membiasakan diri

dengan latihan presenter bisa lebih terbiasa dan bisa memberikan peningkatan melakukan presentasi. King (2002) menyebutkan, memberi mahasiswa untuk presentasi di depan kelas adalah salah satu Kegiatan yang telah banyak dilakukan mahasiswa terhadap rencana pembelajaran pengajar untuk memperbaiki kemampuan lisan mahasiswa. Chivers dan Shoolbred (2007) menyatakan bahwa dalam rangka mempersiapkan dan menyampaikan presentasi, ada beberapa karakteristik, yang penting untuk membuatnya efektif:

a. Perencanaan dan persiapan yang matang

Presenter harus merencanakan apa yang akan dilakukan selama kegiatan presentasi berlangsung. Setelah merencanakan kegiatan yang dapat membuat presentasi efektif. setelah itu, presenter menyiapkan hal-hal yang mendukung perencanaan yang akan dipresentasikan.

b. Manajemen waktu yang baik

Dalam presentasi lisan, ada beberapa poin penting untuk disampaikan oleh presenter. Kelola hal-hal penting yang harus disampaikan dan mengatur waktu yang tepat untuk mewujudkan semua itu.

c. Konten yang relevan dan menarik

Presenter harus memilih konten yang menarik untuk diraih minat *audience*. Konten harus relevan dengan topik dan informatif.

d. Kemampuan komunikasi yang baik

Keterampilan yang paling dieksplorasi dalam lisan presentasi adalah keterampilan berbicara. Cara presenter untuk berkomunikasi dengan *audience* adalah penting. Keterampilan komunikasi yang baik membuat pesan disampaikan menjadi perhatian kepada audience.

e. Penggunaan teknologi yang tepat

Teknologi bagus akan mendukung presentasi. Oleh karena itu, tidak semua teknologi untuk presentasi dapat mendukung presentasi, maka dari itu, presenter harus memilih teknologi yang paling tepat untuk presentasi. Penggunaan teknologi seperti power point, prezi, dan video visualisasi. Teknologi tersebut membuat audiens menangkap poin penting tentang topik yang dipresentasi.

3. Tujuan presentasi

Tujuan Presentasi menurut Brookfield dan Preskill (1999) ada beberapa tujuan presentasi dalam proses pembelajaran yaitu :

- a. Mahasiswa belajar atur informasi dengan cara yang koheren.
- b. Mereka bisa mempraktekkan penggunaan seruan logis dan emosional untuk meyakinkan audiens.
- c. Para mahasiswa bisa praktekkan penggunaan suara, gerak tubuh dan tindakan tubuh untuk menyampaikan makna.
- d. Menciptakan garis besar dan catatan berbicara yang efektif dan berguna.

- e. Mengembangkan pengalaman dan keyakinan akan keterampilan presentasi seseorang.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan presentasi memiliki banyak tujuan dalam proses pembelajaran bagi mahasiswa yaitu sebagai penyampaian informasi dan dapat menjadi bahan praktek sebagai presenter. Sebagai presenter pasti banyak hal yang perlu diperhatikan seperti suara yang enak didengar dan harus memiliki kepribadian dan intelektual. Selain itu, tujuan dari presentasi mampu membuat mahasiswa yang berpikir dan bertindak cepat serta punya rencana-rencana menyusun bahan presentasinya sendiri. Tujuan utama dalam presentasi adalah membuat mahasiswa lebih aktif di kelas dan berbicara sesuai pendapat dan ide masing-masing mahasiswa.

4. Manfaat Presentasi

Di sisi lain, berdasarkan Enein (2011), manfaat presentasi mahasiswa akan dipengaruhi oleh situasi tetapi mereka dapat diringkas sebagai menyediakan peluang sebagai berikut :

- a. Partisipasi yang berpusat pada mahasiswa dalam pembelajaran mereka. Itu berarti pembelajaran kegiatan berpusat pada mahasiswa. Peluang membuat mahasiswa jelajahi lebih lanjut tentang kemampuan mereka. Jadi, para mahasiswa memiliki bagian besar pada mereka belajar.

- b. Kembangkan pengetahuan dan perspektif baru tentang suatu topik. Artinya saat itu presenter memberikan penjelasan yang jelas dan memberikan alasan yang bagus pada presentasi jadi, penonton dapat belajar pengetahuan baru dan sangat memahami dari presentasi. Di sisi lain, presentasi adalah tantangan pembelajaran untuk presenter, karena mereka harus belajar bagaimana menjelaskan materi untuk audience dengan jelas.
- c. Berlatih dalam lingkungan atau situasi yang diketahui. Presentasi adalah praktik untuk mahasiswa di kelas. Itu berarti bahwa biasanya dosen meminta mahasiswa untuk hadir di depan kelas melakukan presentasi, karena presenter sudah mengenal penonton. Jadi, mengurangi kegugupan untuk presenter.
- d. Meningkatkan kepercayaan diri untuk berbicara dan hadir di depan audience. Presentasi dapat melatih presenter untuk tampil di depan audiens. Di sisi lain, mereka harus berbagi dan menjelaskan pengetahuan untuk audience. Untuk hadir di depan kelas, mahasiswa membutuhkan keberanian yang tinggi. Begitu, presentasi melatih mahasiswa untuk percaya diri dan berani untuk berbicara depan audience.

Miles (2007:105), mengatakan dua manfaat presentasi yaitu; Pertama, ini berhubungan dengan keterampilan komunikasi lisan umum (meningkatkan bahasa dan berbicara, mendapatkan kepercayaan dalam berbicara dan menantang diri untuk berbicara lebih banyak). Kedua, keterampilan presentasi yang lebih mendapatkan keterampilan kerja, bekerja lebih baik dalam kelompok, mengatur pikiran lebih baik).

Selain itu Riddel (2003: 30) juga mengatakan bahwa presentasi membuat bahasa lebih nyata daripada hanya serangkaian peran dan penjelasan. Para mahasiswa melihat bahasa dalam situasi yang nyata dan yang memberikan makna. Jika berhasil, penyajiannya menarik, bahkan menyenangkan.

Berdasarkan manfaat presentasi menurut pendapat beberapa ahli yang diatas, peneliti menyimpulkan Dengan presentasi, kegiatan komunikasi akan lebih efektif. hal tersebut dikarenakan bahan yang akan dipresentasikan sudah disusun dengan jelas yang dianggap akan dapat dengan mudah untuk dipahami oleh para komunikan. Selain itu, dengan adanya presentasi yang terstruktur, kegiatan pemaparan lebih menyenangkan. Presentasi juga membangun mental yang ada dalam diri presenter karena, Presentasi juga dilakukan dengan tujuan untuk membuat peserta yakin tentang kebenaran informasi tertentu. Biasanya pembicara akan membuktikan ucapannya dengan menyertakan data-data pendukung yang disusun secara logis. Maka dari itu, presentasi sangat bermanfaat dalam mendapatkan kepercayaan dalam berbicara.

5. Kelebihan Presentasi

King (2002: 402) menyebutkan beberapa kelebihan dari teknik presentasi.

- a. Bahwa presentasi akan meningkatkan kemampuan mahasiswa mewakili empat kemampuan berbahasa termasuk membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan. King menyatakan menggunakan empat kemampuan bahasa

secara alami, membantu mahasiswa untuk mengumpulkan, bertanya, mengatur dan membangun informasi, meningkatkan kerja tim.

- b. Presentasi adalah membangun rasa percaya diri. Membangun kepercayaan diri, membuat presentasi menjadi efektif . Waktu untuk melatih kepercayaan diri dimulai dari memilih topik yang akan dipresentasikan. Mahasiswa memiliki pilihan sendiri. Pilihan topik yang digunakan untuk menyajikannya adalah memberi kesempatan untuk mengeksplorasi.
- c. Hal-hal yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas dan ekspresi diri.

Menurut Milonic (2009) keuntungan dari presentasi kelas yaitu ketika audience dan dosen bertanya, presenter akan memiliki kesempatan untuk melakukan penjelasan terhadap audience. Jika presenter mengalami kesulitan, audience dapat memiliki kesempatan untuk membantu presenter untuk mengklarifikasi pernyataan yang tidak jelas dan menawarkan saran yang membangun. Selain itu, menurut Brooks dan Wilson (2014), presentasi menawarkan beberapa kelebihan. Kelebihan itu akan dijelaskan satu demi satu. Pertama, menggunakan presentasi di kelas mengarahkan mahasiswa untuk memiliki interaksi dan partisipasi yang baik. Menciptakan lingkungan yang menarik dalam kegiatan pembelajaran dan mendapat peningkatan dalam komunikasi dan keterampilan berbicara mahasiswa. Selain itu, bahasa dan tata bahasa yang dipelajari dalam presentasi akan berguna bagi mahasiswa dalam situasi lain yang melibatkan bahasa lisan.

Berdasarkan kelebihan presentasi menurut pendapat para ahli *diatas*, peneliti menyimpulkan bahwa presentasi banyak memiliki kelebihan kepada mahasiswa seperti; informasi yang disampaikan sesuai dengan pemateri karena, sudah dipersiapkan sehingga informasi menjadi jelas. Melakukan presentasi membuat pembicara terus berpikir selama menyampaikan informasi dan memberi Bahan materi yang disampaikan bisa Lebih menarik. Presentasi dapat mencatumkan video, animasi dan audio. Hal itu, akan membuat lebih aktif dalam pembelajaran. Selain presentasi dapat merangsang diskusi secara aktif antara presenter dengan audience. Selain itu, sebagai presenter harus bisa menyampaikannya informasi yang menarik perhatian pendengar. maka dari itu, presenter akan mendapatkan wawasan yang lebih luas dengan mencari informasi dari berbagai buku maupun internet.

6. Kekurangan Presentasi

Brooks dan Wilson (2014) beberapa alasan presentasi tidak sering diterapkan yaitu; bagi mahasiswa yang tidak siap melakukan presentasi, hal itu menyebabkan kesulitan bagi mahasiswa dalam menemukan yang positif dalam presentasi. Seperti kecemasan bicara, kebosanan kelompok, dan keterbatasan kemampuan presentasi. Masalah utama yang menyebabkan kegagalan mahasiswa dalam presentasi yaitu ada mahasiswa yang merasa frustrasi dan mengintimidasi. Hal tersebut dikemukakan oleh King (2002: 404) yang kurang pengalaman biasanya faktor utama stres dan kegugupan mahasiswa. Selain itu presentasi bisa menjadi kegiatan yang mengancam jiwa, terutama bagi beberapa orang mahasiswa yang tidak siap melakukan presentasi.

Dengan demikian, menyampaikan presentasi bisa menjadi sumber yang ekstrem kegelisaha dan tidak efektif dalam mengembangkannya kemampuan lisan mahasiswa.

Berdasarkan kekurangan presentasi menurut ahli diatas, peneliti menyimpulkan presentasi sulit diterapkan untuk beberapa mahasiswa. Tidak semua mahasiswa mampu dan berani mempresentasikan di depan kelas dengan baik. Selain itu, tidak semua mahasiswa mampu melakukan diskusi setelah presentasi disampaikan. Jika mataeri yang disampaikan kurang menarik. Maka, berpotensi membosankan bagi beberapa mahasiswa dan bagi mahasiswa yang kurang mampu berpartisipasi dalam kegiatan pembelajara menggunakan presentasi, proses pembelajaran akan terasa sangat membosankan. Presentasi sangat membutuhkan persiapan lebih. Penyaji harus mempersiapkan secara lebih baik untuk menampilkan materi yang menarik untuk di sampaikan. perlu memiliki wawasan yang cukup mengenai tema yang akan dibicarakan, membutuhkan waktu yang lama dalam persiapan presentasi bagi pemula karena presentasi membutuhkan keahlian dan pengalaman yang cukup.

E. Informasi Mata Kuliah Jitsuyou Kaiwa

Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang adalah Kurikulum Perguruan Tinggi. Kurikulum Perguruan Tinggi terdapat dalam dokumen Kurikulum Perguruan Tinggi yang disahkan oleh Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Prof. Dr. Bambang Cipto, M.A pada tanggal 26 Mei 2016, dengan nomor 105/S/SK-UMY/V/2016 Tentang Pemberlakuan Kurikulum Perguruan Tinggi Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta. Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menerapkan Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) yang mengacu pada ketetapan KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) dan SNPT (Standar Nasional Pendidikan Tinggi). Pada Kurikulum Perguruan Tinggi, capaian pembelajaran sesuai kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang tidak hanya berfokus pada *hardskill* namun juga menguatkan *softskill* dan menguatkan nilai-nilai Islam. Capaian pembelajaran pada mata kuliah *Jitsuyou Kaiwa* adalah Sikap, Penguasaan Pengetahuan, Keterampilan Umum, dan keterampilan Khusus. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Sikap (S) yaitu bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik.
2. Penguasaan pengetahuan (PP) yaitu menguasai konsep teoretis kebahasaan dan teknik berkomunikasi lisan maupun tulisan sesuai dengan JF *Standard A2* atau JLPT N3.
3. Keterampilan Umum (KU) yaitu mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.
4. Keterampilan Khusus (KK) yaitu mampu berkomunikasi dalam bahasa Jepang lisan maupun tulisan sesuai dengan JF *Standard A2* atau JLPT N3.

Selain itu, Bahan kajian utama pada mata kuliah *Jitsuyou Kaiwa* adalah sebagai berikut:

1. Implementasi nilai-nilai islami dalam presentasi berbahasa Jepang dalam forum ilmiah.
2. Introduksi teknik presentasi berbahasa Jepang dalam forum ilmiah
3. Review presentasi berbahasa Jepang dalam forum ilmiah.
4. Pemahaman etika presentasi berbahasa Jepang dalam forum ilmiah
5. Aplikasi presentasi berbahasa Jepang dalam forum ilmiah dengan tahapan prosedur.

Pembelajaran *Jitsuyo kaiwa* adalah penambahan mata kuliah wajib yang selaras dengan jenis mata kuliah pilihan yang sebelumnya ditawarkan dari *level Shochukyu Kaiwa, Chukyu Kaiwa, Chujokyu Kaiwa* dan yang terakhir *Jitsuyou Kaiwa*. Penambahan pembelajaran *kaiwa* supaya pembelajaran lebih berjenjang sesuai *level* pembelajar, bahan kajian serta capaian pembelajaran. Pada tahun ajaran 2017-2018 mata kuliah *Jitsuyou Kaiwa* diampu oleh Yuriko Ando dan memiliki bobot 2 SKS. Mata kuliah ini pada semester VI. *Jitsuyou Kaiwa* terdiri dari dua SKS. Satu SKS menerapkan durasi 50 menit, maka dua SKS tiap pertemuan memiliki durasi total 100 menit. Materi kajian utama berdasarkan bahan kajian adalah presentasi. Materi tentang presentasi diberikan pada awal hingga akhir semester. Presentasi ini memiliki beberapa tahap untuk melakukan presentasi yaitu; pembagian tema, pembagian kelompok, berdiskusi antar kelompok, menjelaskan strategi dalam melakukan *interview*,

melakukan *interview* dan terakhir melakukan presentasi dengan menggunakan bahasa Jepang. Tema presentasi seperti; *いろいろな言語 (iro iro na gengo)*, *季節 (kisetsu)*, *文化 (bunka)* *観光地 (kankouchi)*, *食べ物 (tabemono)* dan *優しいの人 (yasashi no hito)*.

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian bab II ini peneliti memamparkan dua penelitian terdahulu yang menggunakan presentasi dalam proses pembelajaran. Penelitian menggunakan presentasi telah dilakukan oleh Zaine (2015), Firliana (2016).

Zaine (2015), dalam penelitiannya yang berjudul *the individual presentation and group presentations in the english learning at English Education Departement students of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, penelitian ini mempunyai dua rumusan masalah yaitu :

1. Apa kelebihan dan kekurangan presentasi individu dalam proses pembelajaran bahasa inggris terhadap mahasiswa bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Apa kelebihan dan kekurangan presentasi kelompok dalam proses pembelajaran bahasa inggris terhadap mahasiswa bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa presentasi secara individu memiliki dampak yang positif atau kuat yaitu; membuat mahasiswa lebih terorganisir,

mendorong mahasiswa untuk bekerja lebih banyak, membuat mahasiswa menjadi otonom, melatih mahasiswa untuk latihan, membangun rasa percaya diri, meningkatkan kemampuan berbicara, dan membuat mahasiswa lebih aktif. Selain dampak positif presentasi memiliki kelemahan yaitu; mahasiswa hanya memiliki satu sudut pandang dan ada mahasiswa yang lebih menyukai kerja kelompok. Presentasi kelompok juga memiliki kuat dan lemah, dampak positif atau kuatnya yaitu; baik dalam menerangkan karena mahasiswa bisa saling membantu jika terjadi masalah seperti memberi kesimpulan dan pendapat, secara bersama bisa melakukan tugas dengan lebih mudah karena bisa berdiskusi dalam kelompok, mudah dalam menyajikan materi karena bisa mencari materi secara bersama, sekelompok bisa saling berbagi pendapat dan belajar bersosialisasi. Hasil lemahnya yaitu; mengalami beberapa kesulitan dalam koordinasi, kesulitan dalam setting waktu, kesulitan untuk membagi tugas, dan tidak semua menguasai bagian-bagian materi. Metode yang digunakan adalah Kualitatif deskriptif, pengambilan data melalui *interview* dan kategori berdasarkan teori.

Firliana (2016) dalam skripsinya yang berjudul *Students' Perception on Presentation Method in English Learning at English Education Department Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Batch 2012*, terdapat dua rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Apa persepsi mahasiswa terhadap manfaat menggunakan metode presentasi di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

2. Apa persepsi mahasiswa terhadap kesulitan dalam menggunakan metode presentasi di Jurusan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa memberikan persepsi tentang manfaat menggunakan metode presentasi di dalam kelas yaitu; Presentasi adalah metode yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Inggris karena mahasiswa akan fokus mendengarkan penjelasan materi dari pembawa acara, metode presentasi adalah media untuk mengkomunikasikan ide mahasiswa, metode presentasi membuat aktivitas kelas yang menyenangkan, metode presentasi mendukung partisipasi aktif mahasiswa, metode presentasi mendukung kreativitas mahasiswa, Dalam metode presentasi, mahasiswa dapat berbagi ilmu, dalam metode presentasi, ide sulit dapat mendukung mahasiswa dalam belajar, metode presentasi merangsang mahasiswa dalam belajar, Presentasi efektif untuk menggantikan ujian bagi mahasiswa, metode presentasi membuat mahasiswa saling mengenal lebih baik, Presentasi meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa, dan metode presentasi mempromosikan pembelajaran mandiri untuk mahasiswa. Selain persepsi mahasiswa terhadap manfaat metode presentasi penelitian juga meneliti persepsi mahasiswa terhadap kesulitan metode presentasi yaitu; mahasiswa merasa sulit dalam membuat penonton fokus, Presenter merasa sulit membuat penonton mengerti dan Kurangnya kosakata merupakan kendala bagi mahasiswa dalam presentasi. Metode penelitian yang digunakan adalah model penelitian kualitatif, di mana peneliti memperoleh data melalui wawancara.

Dari dua penelitian terdahulu tersebut belum terdapat penelitian tentang penerapan presentasi berbahasa Jepang pada pembelajaran bahasa Jepang khususnya dalam mata kuliah *Jitsuyou Kaiwa*, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tersebut. Pada penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada penerapan presentasi berbahasa Jepang pada mata kuliah *Jitsuyou Kaiwa* mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, serta mengetahui bagaimana respon mahasiswa terhadap penerapan presentasi berbahasa Jepang dalam mata kuliah *Jitsuyou Kaiwa*.